



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



## PENGARUH DEWAN DIREKSI PEREMPUAN TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN PENJUALAN

### *THE INFLUENCE OF A FEMALE BOARD OF DIRECTORS ON EARNING MANAGEMENT WHICH IS MODERATED BY SALES GROWTH*

**Venny Andriany<sup>1</sup>, Ria Karina<sup>2\*</sup>, Mardianto Mardianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Progam Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam

\*Email: [ria@uib.ac.id](mailto:ria@uib.ac.id)

#### **Keywords**

*Woman Board Director,  
Earning Management,  
Sales growth*

#### **Article informations**

*Received:  
2023-09-27*

*Accepted:  
2023-10-11*

*Available Online:  
2023-11-29*

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out whether female board of directors influence on earning management, also to research female board directors influence on earning management moderated by sales growth. The dependent variable in the research is earning management, the independent variable is the female board of directors, the moderating variable is sales growth and the control variable is female representation, company size, board size, and return on asset. The study used a data sample of 480 companies. The purposive sampling of method used in selecting sample is Indonesia Stock Exchange company, researches and the data using panel regression with a combination method of time series and cross-sectional data. Data is processed using EViews version 12. The result of the study explain that female board of directors have no significant effect on the earning managements and female board directors has significant effect on earning management through sales growth.*

DOI : <https://doi.org/10.31258/current.4.3.462-473>

## **PENDAHULUAN**

Penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan pada periode tertentu. Parameter penting pada laporan keuangan bagi para investor, yang dipakai dalam mengukur kinerja manajemen adalah laba. Kegunaan informasi laba dapat digunakan oleh investor sebagai pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan mulai mengembangkan sistem mutu seperti bagaimana proses pengambilan keuntungan dan penyusunan manajemen bisnis. Salah satu kasus yang sering terjadi adalah perusahaan memanipulasi laba untuk meningkatkan laba dan mengurangi biaya secara tidak langsung (Novilia dan Nugroho, 2019).

Penyusunan transaksi yang dimanipulasi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengubah laporan keuangan dengan maksud menipu investor dan kreditur, sehingga dapat mencapai kesepakatan dengan investor. Praktik manipulasi laba ini sangat merugikan masyarakat, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi korupsi, kolusi, dan penyelewengan data dalam pelaporan keuangan (Rere W et al., 2020). Fakta yang terjadi di Indonesia pada kasus perusahaan yang diduga memanipulasi laba pada tahun 2018 adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Hasil dari pemeriksaan tersebut, PT Garuda Indonesia Tbk pernah melakukan modifikasi laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena tata kelola suatu perusahaan kurang memadai



sehingga mengakibatkan perusahaan melakukan manipulasi laba untuk mengatasi likuiditas (Nurainun Bangun, 2021).

Dalam tata kelola perusahaan, terdapat serangkaian proses yang memengaruhi struktur pengaturan dan pengelolaan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebijakan yang meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham (Edi & Felicia, 2022). Dewan direksi, sebagai organ utama dalam tata kelola perusahaan, memiliki peran kunci dalam memimpin dan mengarahkan tujuan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham. Strategi penting dalam pengelolaan perusahaan yang lebih baik adalah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan menjaga keberlanjutan usaha dan mencegah kesulitan keuangan jangka panjang (Wandari & Djazuli, 2022). Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga bertujuan dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya, dan investor melalui prinsip-prinsip pertanggungjawaban, akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan independensi (Dewi dan Zatira Novridayani, 2020).

Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat mengurangi perilaku manajemen yang tidak diinginkan. Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen. Dalam konteks tata kelola perusahaan, dewan direksi memainkan peran krusial dalam mengelola informasi keuangan. Salah satu isu yang sedang mendapatkan perhatian dalam tata kelola perusahaan adalah pemberdayaan perempuan (Suryaningtyas & Rohman, 2019).

Pentingnya kehadiran wanita dalam posisi direktur perusahaan menjadi isu yang semakin berkembang dalam konteks tata kelola perusahaan. Direksi perempuan cenderung memiliki perspektif etis yang kuat dalam menjalankan tugas dan kualifikasi profesional dibandingkan dengan direktur pria. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, dapat diasumsikan bahwa perbedaan gender dalam suatu perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba (Affiza, 2022). Berdasarkan penelitian (Setyaningrum et al., 2019), terdapat hubungan signifikan antara gender perempuan dan praktik manajemen laba. Wanita masa kini memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria, yang tercermin dalam peningkatan jumlah wanita yang bekerja di perusahaan dan menduduki jabatan tinggi seperti direktur, manajer, dan kepala kantor. Hal ini memiliki dampak positif terhadap penurunan praktik manajemen laba di Indonesia.

Manajemen laba dapat merujuk pada praktek-praktek yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola pelaporan laba perusahaan dengan tujuan tertentu (Wiharja dan Djashan, 2022). Manajer melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk meminimalkan atau membuat penjualan perusahaan terlihat lebih rendah daripada laba sebenarnya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) digunakan sebagai indikator untuk mengukur persentase peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

Peningkatan *sales growth* memberikan gambaran bahwa laba juga meningkat dan hal ini mempengaruhi pola pikir manajer dalam mengoptimalkan hasil perusahaan (Innamorati et al., 2023). Namun dengan adanya penelitian ini yang dapat mempertimbangkan pengaruh moderasi *sales growth* terhadap manajemen laba masih terbatas. Ketika sebuah perusahaan mengalami peningkatan penjualan, diasumsikan bahwa perusahaan juga mengalami peningkatan laba. Dengan ini, perusahaan dapat menerapkan strategi manajemen laba dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Pratama & Devi, 2021). Pertumbuhan penjualan juga memiliki peran penting dalam keberlanjutan ekonomi perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen pendapatan. Dapat diketahui bahwa faktor pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan pendapatan perusahaan (Malik et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan tidak ada hubungannya dengan manajemen laba karena perempuan lebih teliti dan berhati-hati. Hal ini

sejalan dengan Mardianto dan Chintia, (2022), menunjukkan kehadiran dewan direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dikarenakan tidak terbuktinya kehadiran perempuan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Masih terdapat banyak penelitian yang belum meneliti tentang pengaruhnya dewan direksi terhadap manajemen laba yang dimoderasikan oleh pertumbuhan penjualan, pada penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran dewan direksi perempuan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan publik di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Penelitian ini memiliki manfaat bagi perusahaan, karena diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam hal aspek gender dalam merekrut direksi dan bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi pada suatu perusahaan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dewan direksi yang terdiri dari perempuan merujuk pada perbandingan jumlah anggota perempuan dalam dewan direksi dengan jumlah total anggota dewan direksi (Campbell & Mínguez-Vera, 2008). Proporsi ini dapat mempengaruhi gaya komunikasi dan kerja di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil kerja di perusahaan (Honeycutt & Herring, 2009). Semakin banyaknya keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat membawa perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan tingkat kreativitas.

Model penelitian Hala, (2019) menjelaskan direktur dewan perempuan sebagai *variable independen*, manajemen laba sebagai *dependen*, dan *Firm Size, Return On Asset, Leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian menggunakan model *Jones* menyatakan bahwa direksi perempuan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perempuan di manajemen laba memiliki tingkat yang lebih baik terhadap pengawasan. Hal ini, menunjukkan bahwa perempuan lebih etis, berhati-hati, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat menolak terjadinya manajemen laba

Selain itu, keberagaman gender juga dapat mempengaruhi kinerja Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Adanya kehadiran perempuan dalam Dewan Komisaris dapat berkontribusi pada rendahnya praktik manajemen laba di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sifat konservatif, kecenderungan menghindari risiko, dan standar etika yang tinggi yang umumnya dimiliki oleh wanita dalam menjalankan tugas-tugas mereka (Novilia & Nugroho, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Santosa, (2023) memperlihatkan bahwa kehadiran dewan direksi perempuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika wanita menduduki posisi manajemen puncak dalam perusahaan, mereka dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba.

### **H<sub>1</sub>: Dewan Direksi Perempuan berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba.**

Dewan direksi perempuan merupakan posisi puncak dalam struktur perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur seluruh kegiatan perusahaan. Mereka berperan sebagai pengambil keputusan, komunikator, pelaksana, manajer, dan pemimpin. Sebagai komunikator, mereka berinteraksi dengan media dan pihak eksternal, serta dengan manajemen dan karyawan di dalam organisasi. Sebagai pengambil keputusan, mereka terlibat dalam keputusan kebijakan dan strategi perusahaan. Sebagai pemimpin, dewan direksi perempuan memberikan saran kepada dewan direksi, memotivasi karyawan, dan menginisiasi perubahan dalam organisasi. Dalam konteks ini, ketika seorang wanita menjabat sebagai anggota dewan direksi, dapat diharapkan bahwa tingkat praktik manajemen laba akan mengalami penurunan dibandingkan dengan situasi di mana posisi direksi dipegang oleh seorang pria (Maurung *et al.*, 2019).



Hasil penelitian yang dikaji oleh Chandra & Huang, (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh kepada praktik manajemen laba. Jika pendapatan tiap tahunnya bertambah maka hutang dan bebanpun akan ikut bertambah pada penghasilan pemegang saham. Semakin tingginya pertumbuhan penjualan terhadap perusahaan maka dewan juga terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba. Laki-laki lebih tegas dan teliti dibandingkan dengan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keberadaan perempuan dalam posisi direksi dipandang lebih rendah karena tidak berhati-hati (Rohmah & Meirini 2022). Penelitian yang dikaji Lilis Indrawati, (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian yang diteliti pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) tidak mampu memoderasi *directors expertise*, *directors remuneration* dan *audit fees*. (Trisianto & Oktaviani, 2016) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap manajemen LabaHal ini juga dibahas pada penelitian (Arasteh & Nourbakhsh, 2014) yang berpendapat bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana semakin meningkat *sales growth* suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula tingkat manajemen laba perusahaan tersebut.

**H<sub>2</sub>: Dewan Direksi Perempuan dimoderasi *Sales growth* berpengaruh signifikan positif Pada Manajemen Laba.**

## METODE PENELITIAN

### *Sampel*

Penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif untuk mengevaluasi dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, di mana kriteria pemilihan data adalah perusahaan yang terdaftar selama tahun 2018-2022 dan memiliki data lengkap yang dapat diobservasi. Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan data sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 480 perusahaan, dengan total 1.920 data yang dianalisis.

### **Tabel 1**

#### **Hasil Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	605
Perusahaan yang belum memenuhi kriteria	(125)
<b>Total Perusahaan</b>	<b>480</b>

*Sumber: Data Olahan, 2023*

### ***Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel***

#### ***Manajemen Laba***

Manajemen laba merupakan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Manajemen laba dapat timbul ketika manajemen memanipulasi laporan keuangan. Variabel dependen ini dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* modifikasi Jones. Menurut Apriadi *et al.*, (2022), manajemen laba artinya suatu kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Menurut Wowor *et al.*, (2021) manajemen laba dilakukan secara sengaja untuk mengarahkan pelaporan dengan meningkatkan atau memanipulasi laba. Salah satu faktornya dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengguna laporan keuangan pada angka yang direkayasa dan manajemen laba dapat dilakukan melalui estimasi akuntansi (Fitriani & Sulistyawati, 2022). Secara umum, terdapat dua jenis metode pelaksanaan manajemen laba, yaitu manajemen laba rill yang melibatkan manipulasi dalam operasi bisnis untuk mempengaruhi arus kas dari kegiatan operasional, dan manajemen laba berbasis akrual yang melibatkan manipulasi laba melalui penggunaan akrual.

$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$

$TAC \text{ dengan OLS} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$

$NDA = NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$

$DA = DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$

Sumber: Siti & Zulaikha (2019)

### Dewan Direksi Perempuan

Gender mengacu pada perbedaan dalam peran, karakteristik, dan tanggung jawab antara pria dan wanita. Menurut Ulya *et al.*, (2021) laki-laki cenderung lebih agresif, tegas, kurang sabar, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pekerjaan, sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati, yang dapat mengurangi risiko dalam praktik manajemen laba. Teori ini menjelaskan bahwa gender pria dan wanita memiliki sikap yang berbeda. Selain dipengaruhi oleh struktur biologis, sebagian besar perbedaan antara pria dan wanita terbentuk melalui pengaruh sosial dan budaya. Dalam konteks ilmu sosial, gender diartikan sebagai pola hubungan antara pria dan wanita yang bergantung pada karakteristik sosial mereka. Oleh karena itu, hubungan antara pria dan wanita juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dengan cara yang berbeda (Hasanah & Musyafak, 2018).

Variabel independen dari penelitian ini adalah representasi wanita dewan direksi. Kepemimpinan pria dan wanita itu berbeda, sehingga partisipasi wanita dianggap bisa menemukan adanya manajemen laba dikarenakan perilaku atau gaya kepemimpinannya. Pengukuran representasi wanita dewan direksi yaitu presentase direktur perempuan disuatu perusahaan (Wirantika *et al.*, 2020).

### Female Board Directors

#### Bord Directors

### Sales growth

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) merupakan gambaran suatu perusahaan untuk mempertahankan kondisi ekonomi. Jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kemungkinan dapat mendorong untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan pada periode t dikurangi dengan periode sebelumnya, hasilnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Chandra & Huang, 2021).

$$\frac{(\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan } t-1)}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

### Variabel Kontrol

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020)

Ukuran perusahaan = nilai logaritma dari total aset

#### Ukuran Dewan

Variabel ukuran dewan menunjukkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Ukuran dewan dapat diukur dari total jumlah direktur pada suatu perusahaan (Mei Rinta, 2021)

Ukuran dewan = total jumlah direktur

### Teknik Analisa

Tujuan dari dilakukannya analisa yaitu untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada analisis ini, digunakan metode regresi panel sebagai teknik analisis. Pengujian regresi panel melibatkan pengujian statistik deskriptif, pemilihan model



terbaik, uji Koefisien Determinasi, uji F, dan uji t. Aplikasi EViews 12 dipakai dalam melakukan pengujian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata
Manajemen Laba	1920	-14,17486	39,70865	0,046744
Dewan Direksi Perempuan	1920	0,000000	6,000000	0,300000
Pertumbuhan Penjualan	1920	-1039,813	1187,051	0,875193
Ukuran Perusahaan (log)	1920	1,180000	3461,978	3,642527
Ukuran Direksi	1920	0,00000	1,00000	0,153232

Sumber: Data Olahan EViews, 2023

Rata-rata praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah sebesar 0.046744. Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum, perusahaan cenderung mengurangi laba mereka sebesar -14.17486 kali dari jumlah aset pada tahun sebelumnya, namun juga meningkatkan laba mereka sebesar 39.70865 dari jumlah aset pada awal tahun. Penelitian ini sejalan dengan Wati dan Juliesti, (2021) menyatakan bahwa angka negatif -14.17486 artinya perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan mengurangi pendapatan perusahaan. Praktik manajemen laba yang tinggi sering kali terjadi ketika perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan tren pendapatan dan penjualan. Dalam situasi ini, perencanaan laba yang dibuat melalui penyusunan sebuah anggaran untuk mencapai tingkat laba yang meningkat sehingga perusahaan untuk menerapkan manajemen laba yang tinggi cenderung terkait dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

Variabel dewan direksi wanita mengacu pada jumlah anggota perempuan dalam dewan direksi perusahaan. Jumlah maksimum anggota dewan direksi wanita adalah 6 dari total anggota dewan direksi perempuan, sedangkan jumlah minimumnya adalah 1, yang berarti setidaknya ada satu perempuan yang menjabat dalam dewan direksi. Rata-rata persentase anggota dewan direksi perempuan adalah 30%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar komposisi anggota dewan direksi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari anggota dewan direksi laki-laki sebesar 70%. Dewan direksi berperan dalam mengatasi masalah agensi di dalam perusahaan, dengan tujuan menghindari terjadinya konflik kepentingan antar manajemen dan pemegang saham. Pada akhirnya, baik manajemen maupun pemegang saham memiliki kepentingan yang sama, yaitu mencapai pertumbuhan penjualan yang maksimal.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki peran dalam menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian pada statistik deskriptif menampilkan nilai maksimum 1187.051 dan nilai minimumnya -1039.813, sedangkan rata-rata sebesar -0.875193 atau -87%. Dimana ini mengartikan bahwa rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang sebesar -87%.

Variabel ukuran dewan direksi pada tabel 2 menunjukkan angka rata-rata sebesar 15%, sedangkan nilai minimum dewan direksi adalah 0.00000 dengan tingkatan maksimum sebesar 1.0000. Berdasarkan hasil uji, dapat dikatakan bahwa rata-rata ukuran dewan direksi perusahaan di BEI cenderung kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan di BEI belum sepenuhnya mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 92 mengenai perseroan terbatas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK 04/2014 Pasal 2 ayat (1), yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki anggota dewan direksi (Ambarsari *et al.*, 2018).

### Analisis Regresi Panel Hipotesis Pertama

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data panel, maka dilakukannya pengujian untuk menentukan model terbaik. Terdapat tiga jenis pendekatan dalam penelitian ini, diantaranya *fixed effects model (FEM)*, *common effects model (CEM)*, dan *random effect model (REM)*. Hasil penelitian dapat disimpulkan pada tabel 3 bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *FEM*.

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Model Regresi Panel Hipotesis Pertama

Uji	Prob.	Kesimpulan
Chow	0.000	FEM
Hasuman	0.000	FEM

Sumber: Data Olahan EViews, 2023

Pengujian dilanjutkan dengan Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0000 yang artinya dibawah 0,05 menandakan variabel dewan direksi perempuan berdampak pada manajemen laba. Selanjutnya, pada uji koefisien determinasi menunjukkan variabel dewan direksi perempuan sebesar 1,130 %.

**Tabel 4**

#### Hasil Uji F dan Uji Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Keterangan	Prob (F-statistic)	Adjusted R-squared
Dewan Direksi Perempuan	0.0000	0.0113

Sumber: Data Olahan EViews, 2023

Hasil uji T hipotesis pertama pada tabel 5 menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan tidak memiliki pengaruhnya terhadap manajemen laba.

**Tabel 5**

#### Hasil Uji T Pada Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien	Prob.
Dewan Direksi Perempuan	-0.0585	0.7716
Rapat Direksi Perempuan	0.2164	0.7602
Rapat Komite Audit	0.1064	0.7840
ROA	0.4562	0.0000
Ukuran Direksi	0.3739	0.6320
Ukuran Perusahaan	0.0049	0.0000

Sumber: Data Olahan EViews, 2023

### Analisis Regresi Panel Hipotesis Kedua

**Tabel 6**

#### Hasil Uji Model Regresi Panel Hipotesis Kedua

Uji	Prob.	Kesimpulan
Chow	0.000	FEM
Hasuman	0.000	FEM

Sumber: Data Olahan EViews, 2023

Pengujian dilanjutkan dengan Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0000 yang artinya dibawah 0,05 menandakan variabel dewan direksi perempuan berdampak pada manajemen laba yang dimoderasikan pertumbuhan penjualan.

**Tabel 7**

#### Hasil Uji F dan Uji Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua

Keterangan	Prob (F-statistic)
Dewan Direksi Perempuan	0.0000

Sumber: Data Olahan EViews, 2023



Hasil uji T hipotesis pertama pada tabel 5 menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan tidak memiliki pengaruhnya terhadap manajemen laba.

**Tabel 8**

**Hasil Uji T pada Hipotesis Kedua**

Variabel	Koefisien	Prob.
Dewan Direksi Perempuan	-0.0292	0.8848
Dewan direksi perempuan x <i>sales growth</i>	0.0015	0.0109
Rapat Direksi Perempuan	0.1425	0.2019
Rapat Komite Audit	0.0838	0.8289
ROA	0.4564	0.0000
Ukuran Direksi	0.2575	0.7415
Ukuran Perusahaan	0.0049	0.0000

Sumber: Data Olahan EViews, 2023

**Pembahasan Hasil Hipotesis**

*Dewan direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 5, ditemukan bahwa presentase direksi perempuan memiliki koefisien sebesar -0.058587 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7716. Nilai probabilitas tersebut diatas 0.0005, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak terbukti. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata presentase direksi wanita adalah 30%, yang memperlihatkan bahwa keberadaan direksi wanita masih merupakan minoritas atau jumlah yang sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa direksi wanita tidak sepenuhnya berwenang dalam mempengaruhi kebijakan terkait manajemen laba. Penyebabnya karena keragaman gender bukanlah faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba, dimana yang terpenting adalah kemampuan direksi, baik itu perempuan maupun pria, dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jusup & Sambuaga, (2022) kesetaran gender masih tergolong rendah karena pendapat dewan direksi perempuan tidak dihargai oleh dewan direksi laki-laki. Dengan terpilihnya dewan direksi perempuan bisa saja bukan karena perilaku atau keterampilan melainkan memiliki hubungan ikatan dengan pengendali perusahaan sehingga perempuan tidak memiliki kesempatan untuk menampilkan keterampilannya. Penjelasan tersebut merupakan salah satu alasan keberadaan dewan direksi perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

*Dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasikan pertumbuhan penjualan*

Berdasarkan hasil regresi pada hipotesis kedua, terdapat koefisien probabilitas sebesar 0,8848 untuk variabel direktur wanita, sedangkan nilai koefisien adalah -0,029236. Hal ini menghasilkan bahwa persentase direktur wanita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba karena nilai probabilitasnya diatas dari 0,0005. Pada tabel 8 menunjukkan variabel dewan direksi perempuan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0109, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memoderasi hubungan antara jenis kelamin dan manajemen laba. Dengan pertumbuhan penjualan rata-rata sebesar 0,875193, terdapat dorongan motivasi untuk menggunakan manajemen laba dalam lingkungan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa dalam upaya menarik investor, manajemen laba perlu diterapkan untuk mengelola pengeluaran dan hutang ketika penjualan tahunan meningkat. Oleh karena itu, dewan direksi perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penjualan yang memoderasi praktik manajemen laba berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian ini didukung oleh Trisna dan Handayani, (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*), maka akan terjadi peningkatan laba di perusahaan. Tujuan dari usaha adalah untuk mencapai laba seoptimal mungkin guna memenuhi kebutuhan. Jumlah penjualan yang meningkat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki dasar yang kuat. Dengan demikian, dengan mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perusahaan bisa memprediksi keuntungan yang akan mereka peroleh (Athalia *et al.*, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena proporsi dewan direksi perempuan yang masih minim, sehingga keragaman gender pada dewan direksi perempuan tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba. Pada umumnya perempuan memiliki sifat yang cenderung sabar dalam kepemimpinan perusahaan, sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Kemudian, dapat disimpulkan jumlah dewan direksi perempuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba melalui *sales growth*. Hal ini dapat terjadi karena perempuan memiliki sifat cenderung lebih berhati-hati dan menghindari resiko daripada pria. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa laki-laki lebih cocok untuk memegang posisi kepemimpinan di sebuah perusahaan (Novilia & Nugroho, 2019). Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka dapat menarik investor, manajemen laba harus digunakan untuk mengelola pengeluaran dan hutang jika penjualan tahunan meningkat.

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu adanya keseimbangan proporsi dalam pengambilan sampel terhadap gender. Hal ini dilakukan karena masih terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penelitian, seperti yang terjadi pada penelitian ini, dimana hanya menggunakan metode perhitungan manajemen laba yang berbasis akrual dan gender perempuan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya sedikit, sehingga terjadinya keragaman gender pada penelitian yang menyebabkan variabel penelitian belum terpenuhi. Selain itu, periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat dimulai dari tahun 2018-2022. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel perusahaan dalam periode yang relatif panjang dan perbandingan sampel gender dengan jumlah yang sama. Implikasi pada penelitian ini yaitu investor lebih memperhatikan kepada beberapa faktor karena jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Selain itu, bagi perusahaan hendak memperhatikan aspek gender dalam merekrut direksi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak ada hubungannya dengan manajemen laba yang artinya perempuan dapat menurunkan laba.

## REFERENSI

- Affiza, S. M. B. P. (2022). Pengaruh Direksi Asing, Keragaman Gender, Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Anggota Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Business Solutions Journal*, 8.5.2017, 2003–2005.
- AMBARSARI, D., PRATOMO, D., & KURNIA, K. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163–176. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.14991>
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Arasteh, F., & Nourbakhsh, M. M. (2014). The Study of Relationship between Capital Structure , Firm Growth with Financial Leverage of the Company Listed in Tehran



- Stock Exchange. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(5), 1–9. <https://doi.org/10.12816/0018164>
- Athalia, A., Rahayu, M., & Nursina, N. (2022). Sales Growth, Receivable Turnover dan Size terhadap Rentabilitas Ekonomi. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 118–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2474>
- Campbell, K., & Mínguez-Vera, A. (2008). Gender diversity in the boardroom and firm financial performance. *Journal of Business Ethics*, 83(3), 435–451. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9630-y>
- Chandra, B., & Huang, K. (2021). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Growth, Return On Assets dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 557–567. <https://www.idx.co.id>
- Dewi, M., & Zatira Novridayani. (2020). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 281–299. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2397>
- Edi, E., & Felicia, F. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>
- Fitriani, D., & Sulistyawati, A. I. (2022). Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur: Suatu Kajian Empiris. *Solusi*, 20(1), 40. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i1.4563>
- Hala, G. S. (2019). Women on boards and earnings management: What really matters? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4), 566–578. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.3439>
- Hasanah, U., & Musyafak, N. (2018). Sosiologi Gender: Konsep, Teori Dan Analisis. *Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS*, 12, 409–432.
- Honeycutt, C., & Herring, S. C. (2009). Beyond microblogging: Conversation and collaboration via twitter. *Proceedings of the 42nd Annual Hawaii International Conference on System Sciences, HICSS, February 2009*. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2009.89>
- Innamorati, S., Zannetti, M., & Zuanni, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Journal of Geometry*, 114(2). <https://doi.org/10.1007/s00022-023-00684-4>
- Jusup, J., & Sambuaga, E. A. (2022). the Effect of the Existence of Women Board of Directors in the Board of Directors on Accural Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 67–87. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i1.2705>
- Lilis Indrawati, S. W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No(P-ISSN : 2503-4413 E-ISSN : 2654-5837)*, 529–540.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>
- Maurung, Y. C. M., Tjitrohartoko, F., & Christiawan, Y. J. (2019). Proporsi Dewan Direksi Wanita dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa. *Jurnal Akuntansi*.
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103.

- <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Novilia, O., & Nugroho, P. I. (2019). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 27–45. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5570>
- Nurainun Bangun, R. C. (2021). Pengaruh Board Characteristics Dan Profitability Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1266. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14922>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 394–402.
- Rohmah, N. W., Meirini, D (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 20 No 2*, 301-314.
- Rere W, K., Herlina, I., Shandi, D., & Rifzky B, M. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1853–1869.
- Santosa, A. (2023). *Jumlah Keragaman Gender , dan Kebangsaan Dewan Direksi sebagai Determinan Kinerja Perusahaan*. 06(01), 4128–4137.
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *ProBank*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.453>
- Siti, A., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Trisna, M., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Risk, Dividend Payout Ratio dan Sales Growth Terhadap Pertaan Laba. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69–101.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Ulya, C., Setyawan, B. W., Liliani, E., & Inderasari, E. (2021). Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Konstruksi Maskulinitas Jawa pada Lagu Dangdut Koplo. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 271–279. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1342>
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 209–222. <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>
- Wati, E., & Juliesti. (2021). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit, dan arus kas operasi terhadap manajemen laba. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*



- (CoMBInES), *I*(1), 1566–1575.  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest/article/view/4595>
- Wiharja, Y. T., & Djashan, I. A. (2022). Faktor-Faktor yang dapat memengaruhi praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 475–488. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1807>
- Wirantika, A. D., Pradita, D. R. S., & Sany. (2020). *Pengaruh Asimetri Informasi, Female Director, Board Independence Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1182–1192.
- Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>